

**PERAN PENGELOLA ASRAMA DALAM HABITUASI KEDISIPLINAN**

**SISWA DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH**

**YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

**Akmal Wildan Syifauddin**

NIM : 19104090050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Akmal Wildan Syifauddin

NIM : 19104090050

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Januari 2026

Yang menyatakan,



Akmal Wildan Syifauddin  
NIM. 19104090050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) Berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Akmal Wildan Syifauddin

NIM : 19104090050

Judul Skripsi : PERAN PENGELOLA ASRAMA DALAM HABITUASI  
KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH MU'ALLIMIN  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjan Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 28 April 2026  
Pembimbing Skripsi,



Heru Sulistya, M.Pd  
NIP 9914021 201903 1 009

# SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

### A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Kamis, 04 Juni 2026
2. Pukul : 10:00 s/d 11:00 WIB
3. Tempat : FTK-4-404
4. Status : Utama

### B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Heru Sulistya, M.Pd.	 Valid ID: 6a2656781172
2.	Penguji I	Irwanto, M.Pd.	 Valid ID: 6a26517b7e4e9
3.	Penguji II	Dr. H. Susilo Surahman, S.Ag., M.Pd.	 Valid ID: 6a23e4e01b80a

### C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : AKMAL WILDAN SYIFAUDDIN
2. Nomor Induk Mahasiswa : 19104090050
3. Program Studi : S1 - Manajemen Pendidikan Islam
4. Semester : XII
5. Program : S1
6. Status Kehadiran Mahasiswa : Menghadiri Ujian

D. Judul Tugas Akhir : PERAN PENGELOLA ASRAMA DALAM HABITUASI KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

### E. Pembimbing/Promotor:

1. Heru Sulistya, M.Pd.

### F. Keputusan Sidang

1. LULUS dengan Perbaikan
2. Predikat Kelulusan : 92.00 (A-)
3. Konsultasi Perbaikan a. \_\_\_\_\_  
b. \_\_\_\_\_



Yogyakarta, 04 Juni 2026  
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,  
Heru Sulistya, M.Pd.  
SIGNED

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1709/Un.02/DT/PP.00.9/06/2026

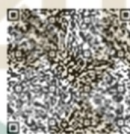
Tugas Akhir dengan judul : PERAN PENGELOLA ASRAMA DALAM HABITUASI KEDISIPLINAN SISWA DI  
MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKMAL WILDAN SYIFAUDDIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090050  
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Juni 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

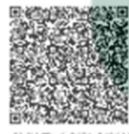
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



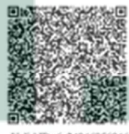
Ketua Sidang  
Heru Sulistya, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6a22a66714105



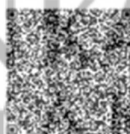
Penguji I  
Irwanto, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6a2651c34064d



Penguji II  
Dr. H. Susilo Surahman, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6a24046856046



Yogyakarta, 04 Juni 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.L., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6a26620e132ad

## HALAMAN MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا

بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

1. Demi masa, 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> QS. Al-Asr : 1-3

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Peran Pengelola Asrama Dalam Habitiasi Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2025”** dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, dukungan, doa, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

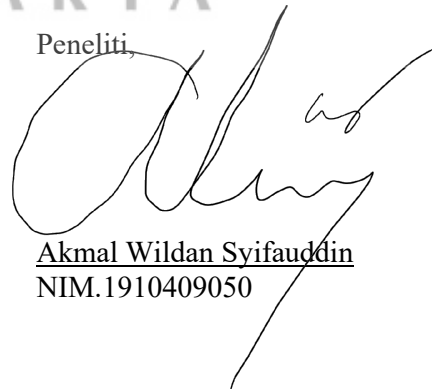
1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Heru Sulistya, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi saya ini

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pimpinan dan *Stakeholder* Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang telah menerima dengan baik dan meluangkan waktu bagi penulis menyelesaikan penelitian.
7. Salam hormat dan bakti kepada orang tua yang telah memberikan do'a, semangat, motivasi dan dukungan penuh kepada penulis. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Semua pihak, yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan dalam pelaksanaan dan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 05 Januari 2026

Peneliti,



Akmal Wildan Syifauddin  
NIM.1910409050

## ABSTRAK

**Akmal Wildan Syifauddin**, *Peran Pengelola Asrama Dalam Habituisasi Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2026.

Peran pengelola asrama dalam habituisasi kedisiplinan siswa sangatlah penting. Namun yang terjadi sering kali tidak maksimal dalam menjalankan peranan sebagai pengelola asrama, sehingga mempengaruhi habituisasi kedisiplinan dalam keseharian siswa di asrama. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam bagaimana peran pengelola asrama dalam proses habituisasi kedisiplinan siswa di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus bertempat di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai instrumen utama untuk membedah proses pembentukan kedisiplinan. Pengumpulan data primer dan sekunder melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data secara sistematis melalui reduksi data, penyajian, hingga penarikan kesimpulan. Selanjutnya, keabsahan temuan diuji menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa habituisasi kedisiplinan berhasil diwujudkan melalui sinergi antara Pamong Asrama, Musyrif, dan Mujanib. Implementasi tata tertib mengedepankan keteladanan, pendampingan rutin, serta pemantauan perilaku menggunakan sistem poin dalam "Buku Hijau", alih-alih sekadar berfokus pada sanksi. Meskipun terbukti efektif mencetak karakter Islami berbasis kesadaran diri, masih ditemukan kendala lapangan seperti keterlambatan kepulangan siswa, variasi tingkat kebersihan, serta belum seragamnya standar manajerial asrama. Hal ini mengisyaratkan perlunya penguatan standarisasi pengelolaan dan evaluasi yang terintegrasi.

**Kata Kunci:** Pengelola Asrama, Habituisasi Kedisiplinan, Pendidikan Karakter.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

Akmal Wildan Syifauddin, *The Role of Dormitory Managers in the Habituation of Student Discipline at Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2026.

*The role of dormitory managers is vital in habituating student discipline. However, suboptimal performance in these roles often occurs, impacting the daily habituation of discipline among students. This study aims to conduct an in-depth analysis of the dormitory managers' roles in the process of habituating student discipline at Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.*

*This qualitative study employs a case study approach as the primary instrument to dissect the formation of discipline. Primary and secondary data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted systematically through data reduction, display, and conclusion drawing, with validity tested using source triangulation.*

*The results indicate that discipline habituation is successfully realized through the synergy between Dormitory Guardians (Pamong), Musyrif, and Mujanib. Implementation emphasizes role modeling, routine mentoring, and behavior monitoring via a point system in the "Green Book" (Buku Hijau), rather than merely focusing on sanctions. While effective in fostering self-aware Islamic character, challenges remain, such as student tardiness, cleanliness variations, and non-uniform managerial standards, suggesting a need for strengthened standardized management and integrated evaluation.*

**Keywords:** *Dormitory Manager, Discipline Habituation, Character Education.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI .....	iv
PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	12
A. Latar Belakang Masalah .....	12
B. Rumusan Masalah.....	24
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	24
D. Telaah Pustaka .....	26
E. Kerangka Teori .....	29
1. Pendidikan Karakter.....	29
2. Disiplin dan Habitiasi Kedisiplinan .....	32
3. Pondok Pesantren .....	37
4. Peran Pengelola Asrama dalam Pembentukan Habitiasi Kedisiplinan Siswa.....	39
F. Metode Penelitian .....	41
1. Jenis Penelitian.....	41
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
3. Subyek Penelitian.....	44
4. Teknik Pengumpulan Data.....	45
5. Teknik Analisis Data.....	48
6. Teknik Keabsahan Data .....	51

G. Sistematika Pembahasan.....	53
BAB II GAMBARAN UMUM.....	55
MADRASAH MU'ALIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA .....	55
A. Sejarah Pendirian Mualimim Muhammadiyah Yogyakarta .....	55
B. Profil Singkat Madrasah Mualimin Muhammadiyah .....	59
C. Lingkungan Asrama Pondok Pesantren Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.....	62
D. Sistem Pendidikan Yang Berbasis Asrama ( <i>Boarding School</i> ) pada Asrama Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.....	65
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Habituasi Kedisiplinan Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.....	78
B. Peran Pengelola Asrama Dalam Pembentukan Habituasi Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.....	91
BAB IV PENUTUP .....	98
A. Kesimpulan .....	98
B. Implikasi Penelitian .....	101
C. Saran .....	102
DAFTAR PUSTAKA .....	104
DAFTAR LAMPIRAN.....	110
INSTRUMEN PENELITIAN.....	110
DATA DOKUMENTASI.....	113
SKEMA ANALISIS DATA .....	117
PEDOMAN WAWANCARA.....	118
PEDOMAN DOKUMENTASI.....	133
TRANSKRIP WAWANCARA.....	136
SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING .....	187
SURAT BUKTI SEMINAR PROPOSAL.....	188

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagian Depan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta....	18
Gambar 2. Lencana yang bergambar logo awal Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.....	56
Gambar 3. Kweekschool Muhammadiyah merupakan nama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebelum tahun 1930 .....	58
Gambar 4. Masjid Hajah Yuliana dan monumen gerbang Kweekschool Muhammadiyah .....	60
Gambar 5. Kegiatan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta di Aula Asrama 10, Lokasi berdirinya Masyumi (Partai Islam) .....	64
Gambar 6. Kegiatan Tahsinul Qur'an Siswa bersama Mujanib dan Pengurus Asrama bersama siswa kelas 3 dan 4 di Asrama .....	78
Gambar 7. Buku Panduan Pembinaan Siswa yang menjadi sistem pedoman perilaku siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta .....	81
Gambar 8. Siswa beraktifitas sore di Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.....	85
Gambar 9. Salah satu bangunan Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.....	95
Gambar 10. Suasana Kamar Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.....	102
Gambar 11. Suasana asrama dengan siswa yang sedang beraktivitas santai di halaman Asrama, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada sore hari.....	105
Gambar 12. Khultum setelah Isya' yang diselenggarakan pada Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta .....	109

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Instrumen Penelitian.....	110
Lampiran II. Data Dokumentasi.....	113
Lampiran III. Skema Analisis Data.....	117
Lampiran IV. Pedoman Wawancara .....	118
Lampiran V. Pedoman Dokumentasi .....	133
Lampiran VI. Transkrip Wawancara.....	136
Lampiran VII. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing.....	187
Lampiran VIII. Surat Bukti Seminat Proposal.....	188



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam mencetak generasi penerus bangsa yang unggul serta mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman<sup>2</sup>. Pendidikan memiliki berbagai ruang lingkup yang tidak hanya membangun kemampuan akademik siswa, namun juga pendidikan memiliki peran yang sama pentingnya dalam membangun karakter siswa. Pendidikan mencakup berbagai aspek yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik siswa, tetapi juga memiliki peran yang tak kalah penting dalam membentuk karakter mereka<sup>3</sup>. Selain berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, pendidikan juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter atau kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan nilai-nilai luhur agar mereka memiliki akhlak mulia, mampu membedakan antara yang benar dan salah, serta dapat mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari<sup>4</sup>.

Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan dalam upaya membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks adalah kedisiplinan.

---

<sup>2</sup> Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278-1285.

<sup>3</sup> Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Presiden Republik Indonesia § (2003).

<sup>4</sup> Zuchdi, Darmiyati. (2010). "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3)

Hal ini karena kedisiplinan merupakan fondasi utama sekaligus kebutuhan bagi siswa dalam menyongsong berbagai tantangan perubahan global di masa mendatang.<sup>5</sup> Demikian pula, meningkatnya tantangan global yang diiringi berbagai perubahan di dunia kerja baik pada sektor industri, manufaktur, teknologi, maupun bidang lainnya semakin menuntut siswa untuk memiliki daya saing tinggi, karakter yang kuat, serta kemampuan beradaptasi. Salah satu karakter penting yang perlu dimiliki adalah kedisiplinan dalam menjalani karier secara profesional.<sup>6</sup>

Budaya disiplin yang seharusnya menjadi bagian dari kebiasaan dan karakter masyarakat justru belum tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk dalam proses penanamannya kepada siswa di dunia pendidikan. Salah satu contoh nyata lemahnya kedisiplinan tersebut terlihat dari adanya istilah “jam karet” yang sudah sangat familiar di kalangan masyarakat Indonesia. Istilah ini menggambarkan pandangan terhadap waktu yang dianggap lentur, dapat ditunda, sehingga waktu yang telah ditetapkan menjadi kurang dihargai dan tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang penting.<sup>7</sup> Istilah “jam karet” merujuk pada kebiasaan datang terlambat atau tidak tepat waktu, khususnya dalam memenuhi janji maupun kewajiban yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah ini menggambarkan perilaku seseorang yang kurang

---

<sup>5</sup> Tavif Raharja, “Kedisiplinan Siswa Sebagai Pendidikan Karakter Di Lingkungan Madrasah,” *Indonesian Journal Of Action Research* 2, No. 1 (2023): 9–15, <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-02>.

<sup>6</sup> Eva Elista et al., “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Siswa,” 2018, 498–505.

<sup>7</sup> Parhan, Muhamad, Aulia Jasmine Maharani, Olpia Anggraeni Haqqu, Qonita Soffyatul Karima, Resti Nurfauijah (2022). “Orang Indonesia dan Jam Karet: Budaya Tidak Tepat Waktu dalam Pandangan Islam”. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 12 (1).

menghargai waktu yang telah disepakati, sehingga mengakibatkan keterlambatan atau ketidaktepatan dalam melaksanakan janji dan tanggung jawabnya<sup>8</sup>. Istilah jam karet juga sering digunakan untuk menggambarkan situasi terkait orang-orang atau lembaga yang tidak mengindahkan waktu dengan serius dan cenderung fleksibel dalam hal ketepatan waktu.

Budaya ketidakdisiplinan yang kerap melekat sebagai *stereotip* masyarakat Indonesia, yang dikenal dengan istilah “jam karet”, muncul dalam berbagai situasi, seperti dalam dunia kerja, pertemuan, kegiatan sosial, maupun beragam aktivitas lain dalam kehidupan sehari-hari. *Stereotip* merujuk pada penggambaran yang disampaikan secara jelas namun bersifat sederhana, yang menyederhanakan seseorang ke dalam sejumlah ciri tertentu yang dilebih-lebihkan dan umumnya bernilai negatif<sup>9</sup>.

Fenomena “jam karet” tampak telah menjadi kebiasaan yang kerap dijumpai dalam berbagai aktivitas masyarakat Indonesia sehari-hari, mulai dari kegiatan penting seperti rapat dan pertemuan hingga aktivitas santai seperti berkumpul bersama teman. Saat ini, kebiasaan tersebut yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat cenderung dianggap wajar dan banyak ditoleransi<sup>10</sup>. Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat cenderung meremehkan waktu yang dimiliki dengan anggapan bahwa waktu tersebut

---

<sup>8</sup> Parhan, Muhamad, Aulia Jasmine Maharani, Olpia Anggraeni Haqqu, Qonita Soffyatul Karima, Resti Nurfauijah (2022). “Orang Indonesia dan Jam Karet: Budaya Tidak Tepat Waktu dalam Pandangan Islam”. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 12 (1).

<sup>9</sup> Murdianto (2018). “Stereotipe, Prasangk dan Resistensinya (Studi Kasus pada Etnis Madura dan Tionghoa di Indonesia)”. *Qalamuna*, 10 (2).

<sup>10</sup> Sabri, A. (2012). “Pengelolaan waktu dalam pelaksanaan pendidikan Islam”. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 180–187.

masih dapat disesuaikan kembali. Padahal, kebiasaan tersebut tentu tidak baik jika terus dipertahankan dalam upaya membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik. Budaya ketidakdisiplinan dan “jam karet” dapat menurunkan produktivitas, memicu sikap malas, merusak hubungan sosial, bahkan dalam jangka panjang berpotensi menghambat pembangunan bangsa serta melemahkan tatanan ketertiban sosial<sup>11</sup>.

Pendidikan karakter menjadi kunci utama dalam mengatasi permasalahan ketidakdisiplinan yang terjadi di masyarakat Indonesia. Pendidikan tetap dipandang sebagai langkah preventif yang efektif untuk membentuk generasi yang lebih baik<sup>12</sup>.

Selain itu, tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tidak hanya berfokus pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada pembentukan individu yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, serta mandiri, yang semuanya tidak terlepas dari peran pendidikan karakter, termasuk pembiasaan sikap disiplin<sup>13</sup>. Habitasi sendiri merupakan proses pembentukan atau peningkatan kebiasaan melalui pengalaman yang dilakukan secara berulang<sup>14</sup>.

---

<sup>11</sup> Parhan, Muhamad, Aulia Jasmine Maharani, Olpia Anggraeni Haqqu, Qonita Soffyatul Karima, Resti Nurfaujiah (2022). “Orang Indonesia

dan Jam Karet: Budaya Tidak Tepat Waktu dalam Pandangan Islam”. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 12 (1).

<sup>12</sup> Swardani, Ni Putu (2020). “*Quo Vadis*” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. Denpasar : UNHI Press

<sup>13</sup> Parhan, Muhamad, Aulia Jasmine Maharani, Olpia Anggraeni Haqqu, Qonita Soffyatul Karima, Resti Nurfaujiah (2022). “Orang Indonesia

dan Jam Karet: Budaya Tidak Tepat Waktu dalam Pandangan Islam”. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 12 (1)

<sup>14</sup> Zebua, Rony Sandra Yofa, and Sunarti (2020). “The Strategy of Islamic Character Education with Role Model and Habituation Method on Online Learning.” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 9(2):45–58.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa, termasuk kedisiplinan. Madrasah merupakan tempat belajar yang dirancang untuk mempelajari ajaran Islam, ilmu pengetahuan, serta berbagai keterampilan lainnya secara terarah, terdapat, dan terkontrol<sup>15</sup>. Hal ini sekaligus menjadi wujud implementasi nilai-nilai ajaran Islam yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berperan nyata dalam membentuk individu yang berkualitas<sup>16</sup>. Selain itu, madrasah berperan secara menyeluruh dalam membangun kepribadian siswa, tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai lingkungan kehidupan yang membantu siswa dalam mengamalkan dan membiasakan nilai-nilai karakter Islami, termasuk kedisiplinan.<sup>17</sup>

Selain itu, keberadaan asrama dengan model pondok pesantren sebagai sistem pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang belajar, tetapi juga sebagai tempat tinggal siswa, telah banyak diterapkan di berbagai madrasah di Indonesia. Asrama menjadi lingkungan hunian bagi siswa dalam menjalani proses pendidikan yang terintegrasi dalam satu lembaga, yang umumnya diterapkan pada pondok pesantren maupun madrasah berbasis asrama.<sup>18</sup> Hal itu tentu makin memberikan kemudahan dengan intensitas yang lebih tinggi dalam

---

<sup>15</sup> Alawiyah, Faridah (2014). "Pendidikan Madrasah Di Indonesia". *Aspirasi*, 5 (1).

<sup>16</sup> Ira Et Al., "Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi" 4 (2022): 815–22.

<sup>17</sup> Nuris Shobahah, "Konsep Disiplin Menurut Al Quran.Pdf" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 3.

<sup>18</sup> Taufiqurrochman, *Imam Al Jamiah Narasi Indah Perjalanan Hidup Dan Pemikiran Prof Dr H Imam* (Malang: Uin Malang Pres, 2010), 169.

pendidikan karakter, termasuk habituasi kedisiplinan bagi siswa.<sup>19</sup> Bahkan, instansi pendidikan yang berbasis asrama dapat menerapkan pembiasaan yang mampu membentuk karakter siswa dengan tidak hanya ketika proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada kegiatan siswa di asrama setiap harinya.

Salah satu madrasah berbasis asrama yang telah lama menerapkan sistem tersebut adalah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, yang proses pendidikannya tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dilengkapi dengan pendidikan tambahan saat siswa tinggal di asrama. Secara historis, madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang didirikan langsung oleh Ahmad Dahlan pada tahun 1918 di Kota Yogyakarta<sup>20</sup>. Saat ini, pengelolaannya berada di bawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis madrasah berasrama yang menerapkan metode belajar *long life education*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>19</sup> Kuniawan Jefri, "Peran Pengasuh Dalam Membina Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kampar," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* (2024), 3.

<sup>20</sup> Afandi (2022). Madrasah Muallimin Unggulan Berkelas Internasional, Para Santri Diminta Selalu Percaya Diri. *Muhammadiyah.or.id*.



**Gambar 1. Bagian Depan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah  
Yogyakarta**

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta memiliki visi dan misi yang kuat dalam membentuk akhlak serta kepribadian siswa guna melahirkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik. Dalam upaya tersebut, terdapat sejumlah nilai inti yang menjadi fokus pendidikan karakter, salah satunya adalah Program *CADRE* yang merupakan akronim dari *Creative, Active, Discipline, Religious, dan Entrepreneur*.<sup>21</sup> Program ini diimplementasikan dalam berbagai aktivitas siswa di lingkungan madrasah, dengan pembagian waktu sekitar 8 (delapan) jam kegiatan pembelajaran di kelas, dimulai dari pukul 07.00 hingga 14.00, serta kurang lebih 16 (enam belas) jam aktivitas di asrama yang mencakup kegiatan olahraga, ibadah, aktivitas mandiri, taklim asrama, hingga waktu istirahat.

---

<sup>21</sup> Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, "SEJARAH ATAU PROFIL MUALLIMIN.Pdf," 2021, [https://muallimin.sch.id/Tentang/Sejarah/#:~:Text=Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta \(Selanjutnya Disebut Mu'allimin,Kweekschoo Muhammadiyah\) \(1924\).](https://muallimin.sch.id/Tentang/Sejarah/#:~:Text=Madrasah%20Mu%27allimin%20Muhammadiyah%20Yogyakarta%20(Selanjutnya%20Disebut%20Mu%27allimin,Kweekschoo%20Muhammadijah%20(1924).)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa porsi dan peran asrama sangat besar dalam menunjang tercapainya kedisiplinan siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta<sup>22</sup>. Bahkan, aktivitas dan proses pembelajaran siswa di asrama memiliki intensitas hingga dua kali lipat dibandingkan pembelajaran formal di kelas. Selama menjalani pendidikan, siswa yang mengikuti program boarding diwajibkan tinggal di asrama serta menaati seluruh peraturan yang telah ditetapkan oleh pengelola asrama (Basyaruddib & Khoiruddin, 2020). Asrama pada dasarnya memiliki kesamaan dengan sistem pondok pesantren, di mana peserta didik menetap di lingkungan sekolah, dan lokasi asrama umumnya dibangun berdekatan dengan sekolah untuk memudahkan pengawasan.

Model asrama yang menyediakan fasilitas tempat tinggal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta semakin menegaskan besarnya peran asrama, beserta sistem pengelolaannya, dalam membentuk proses pembiasaan yang positif, termasuk kedisiplinan siswa. Pengurus atau pengelola asrama merupakan individu yang bertanggung jawab dalam mengelola kehidupan asrama sekaligus berperan langsung dalam memberi teladan serta membimbing siswa agar seluruh aktivitas berjalan dengan tertib<sup>23</sup>. Oleh karena itu, mereka berfungsi sebagai pendamping yang kerap disebut wali kamar yang mengambil

---

<sup>22</sup> Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, "Agenda Harian Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta," Muallimin.Sch.Id, 2021, <https://Muallimin.Sch.Id/Program/Kepesantrenan/>.

<sup>23</sup> Al Hafidz, Nur Laila, Moch. Hasyim Fanirin, Dede Indra Setiabudi (2025). "Upaya Pengelola Asrama Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (03).

peran layaknya orang tua di lingkungan asrama<sup>24</sup>. Peran ini menjadi sangat penting dalam memberikan arahan dan dukungan emosional guna meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang menyerupai suasana kekeluargaan<sup>25</sup>. Selain bertugas mengawasi, pengelola asrama juga memiliki peran utama dalam mendampingi serta memotivasi siswa selama menjalani proses belajar di asrama<sup>26</sup>.

Meskipun demikian, hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan peneliti masih menunjukkan adanya pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib asrama oleh siswa, yang berdampak pada kurang terjaganya kebersihan lingkungan, tidak optimalnya pelaksanaan program-program asrama seperti penggunaan bahasa Arab atau Inggris pada hari-hari tertentu, serta adanya catatan keterlambatan maupun ketidakhadiran dalam pelaksanaan ibadah. Selain itu, pengaturan waktu belajar, makan, dan istirahat siswa juga belum berjalan secara tertib (Observasi Pra-Penelitian, 26 Oktober 2025). Pelanggaran tersebut bahkan tidak hanya dilakukan oleh satu atau dua siswa, tetapi melibatkan cukup banyak siswa, bahkan terkadang dilakukan secara bersama-sama. Perlu dipahami bahwa permasalahan kedisiplinan tidak selalu berkaitan dengan pelanggaran berat seperti membolos, tidak tinggal di asrama, atau

---

<sup>24</sup> Melisa, Asmendri, Salam, M. Y., Munir, S., Herlina, E., Melisa, Herlina, E. (2023). "Pengaruh Manajemen Sekolah Berasrama dan Peran Pembina Asrama Terhadap Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Berasrama pada SMAN di Sumbar". *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 830-862.

<sup>25</sup> Indrawati (2024). "Hubungan Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Kinerja Belajar Siswa (Studi Kasus di SMK Putra Pertiwi, Tangerang Selatan, Banten)". *Syntax Idea*, 6(7), 2969-2979. doi:10.22373/je.v9i1.13504

<sup>26</sup> Narang, R. M. (2023). "Peran Pembina dalam Pengelolaan Asrama Putri Kumang di Sekadau: Pendekatan Pendidikan Karakter". *Jurnal Tawak: Hunatech*, 12-22.

merusak fasilitas. Lebih dari itu, pembiasaan kedisiplinan juga tercermin dalam aktivitas sehari-hari yang bersifat sederhana, seperti menjalankan piket kebersihan, menjaga ketertiban saat makan dan ibadah, tepat waktu dalam beribadah, serta menjaga kebersihan kamar, ruangan, dan fasilitas asrama.

Pada dasarnya, terdapat berbagai pihak yang memiliki kewenangan sekaligus berperan dalam pengelolaan dan pembinaan siswa selama tinggal di asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Mulai dari jajaran pimpinan sebagai pengambil kebijakan, seperti Direktur yang setara dengan kepala madrasah, Wakil Direktur IV Bidang Pengasuhan yang setara wakil kepala madrasah, hingga Kepala Urusan Kehidupan Islam Siswa. Selain itu, terdapat pula pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan asrama, yaitu Pamong atau yang akrab disebut "Bapak Asrama", Musyrif atau Pengasuh, serta Pengurus Asrama. Meskipun pimpinan memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan dan aturan terkait pengelolaan asrama, pelaksanaan dan pembinaan siswa secara langsung sangat bergantung pada peran Pamong, Musyrif, dan Pengurus Asrama. Ketiga unsur ini menjadi "*front-liner*" atau garda terdepan dalam berinteraksi dengan siswa, menjangkau seluruh lingkungan asrama hingga ke kamar-kamar, serta menjalankan fungsi pengawasan yang sangat menentukan keberhasilan pembiasaan kedisiplinan berdasarkan efektivitas peran yang dijalankan.

Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Pamong berperan sebagai "Bapak Asrama" yang bertanggung jawab atas pengasuhan sekaligus pengelolaan asrama secara menyeluruh, dan ditunjuk oleh jajaran direksi

bersama Badan Pengelola Harian (BPH). Sementara itu, Musyrif merupakan pendamping dan pengawas yang bertanggung jawab terhadap aktivitas siswa, dengan pembagian tugas berdasarkan kelas, serta dipilih melalui tahapan seleksi dan ditetapkan oleh pimpinan dan BPH Mu'allimin. Adapun Pengurus Asrama adalah siswa yang diberi amanah untuk mengelola berbagai kegiatan di asrama, umumnya berasal dari kalangan siswa senior atau yang dipilih oleh Pamong dan Musyrif dalam lingkup sebaya. Dengan melihat besarnya porsi waktu siswa di asrama, peran para pengelola tersebut menjadi sangat krusial dalam pembinaan harian dan interaksi pengasuhan. Oleh karena itu, keberhasilan pembiasaan kedisiplinan siswa di madrasah ini sangat ditentukan oleh efektivitas serta optimalisasi peran ketiga unsur tersebut.

Hal tersebut terutama terlihat pada peran pengurus asrama yang berasal dari kalangan teman sebaya, yaitu siswa yang diberi amanah untuk mengelola sekaligus mengoordinasikan berbagai kegiatan asrama bagi dirinya dan siswa lainnya. Bahkan, sejumlah aktivitas seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an, kajian, hingga kegiatan kebersihan kamar menjadi tanggung jawab pengurus asrama di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengoordinasikannya kepada teman-teman mereka. Sistem boarding berbasis keagamaan ini bertujuan menciptakan lingkungan antarsiswa yang saling mendukung dalam membangun sikap dan perilaku positif melalui pelibatan siswa dalam pengelolaan asrama. Dalam hal ini, teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter melalui keteladanan, arahan, serta

interaksi komunikasi sehari-hari, bahkan turut memengaruhi pembentukan identitas remaja<sup>27</sup>.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi pra-penelitian, peneliti justru menemukan bahwa peran pengurus asrama belum berjalan secara optimal dan efektif dalam membentuk pembiasaan kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat dari adanya pengurus asrama yang kurang tegas dalam menegur pelanggaran, tidak menjalankan program kegiatan secara konsisten, bahkan terlibat dalam perilaku yang menyimpang. Temuan tersebut diperoleh ketika peneliti mendapati adanya siswa yang tidak mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an setelah salat Subuh. Meskipun telah diingatkan oleh pengurus asrama, siswa kelas VI tersebut justru merespons dengan mengejek dan tetap melanggar aturan dengan keluar menuju warung makan di sekitar Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (Observasi Pra-Penelitian, 26 Oktober 2025). Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi mengenai adanya pelanggaran tata tertib serta perilaku menyimpang yang justru dipicu dan diikuti oleh pengurus asrama itu sendiri (Observasi Pra-Penelitian, 26 Oktober 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis pembiasaan kedisiplinan siswa serta peran pengurus asrama dalam pembentukan karakter di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Fokus ini terutama diarahkan pada kehidupan di asrama yang menjadi faktor utama dalam mendukung terbentuknya habituasi dan karakter siswa selama menempuh

---

<sup>27</sup> Kasingku, D. (2024). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*.

pendidikan di sekolah berbasis boarding. Selain itu, pengelolaan asrama di madrasah tersebut juga melibatkan siswa sebagai pengurus, yaitu teman sebaya yang diberi amanah untuk mengatur dan mengoordinasikan berbagai kegiatan asrama, baik untuk dirinya sendiri maupun bagi siswa lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Habitiasi Kedisiplinan Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana peran pengelola asrama dalam pembentukan habituasi kedisiplinan siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan, berdasarkan uraian pada rumusan masalah, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan Habitiasi Kedisiplinan Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan peran pengelola asrama dalam pembentukan habituasi kedisiplinan siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang berkaitan dengan Peran Pengelola Asrama dalam Habitiasi Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ini sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian tentang Peran Pengelola Asrama dalam Habitiasi Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta meliputi beberapa aspek penting yang dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam pada kajian pendidikan karakter dan manajemen pendidikan, terutama persoalan pembentukan habituasi kedisiplinan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang relevan untuk penelitian terkait tema-tema yang sama dikemudian hari, termasuk referensi bagi berbagai *stakeholder* terutama pemerintah maupun guru dalam melihat dan mempelajari pembentukan habituasi kedisiplinan siswa pada instansi pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai kajian manajemen pendidikan, terutama pendidikan karakter dengan lebih spesifik pembentukam habituasi kedisiplinan siswa.
- 2) Penelitian ini sebagai syarat dalam menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar Sarjana

### b. Bagi Guru dan *Stakeholder* terkait

Penelitian ini harapannya dapat memberikan referensi dalam memecahkan masalah dan mengevaluasi bagi guru dan *stakeholder*

terkait pembentukan habituasi kedisiplinan siswa.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini harapannya dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai pembentukan habituasi kedisiplinan siswa

**D. Telaah Pustaka**

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada telaah Pustaka yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan karakteristik yang relatif sama dalam topik penelitian ini, yaitu peran pengelola asrama dalam membiasakan kedisiplinan siswa. Penelitian relevan adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh seseorang dan hasil dari penelitian tersebut bersifat absah atau valid sebagaimana sesuai dengan judul dan tujuan yang dimaksud oleh peneliti<sup>28</sup>. Tinjauan ini penting untuk melihat apa saja yang sudah pernah diteliti, serta untuk menemukan posisi dan keunikan dari penelitian yang akan dilakukan saat ini.

Jurnal Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar. Putra, dkk. Universitas Muhammadiyah Surakarta.<sup>29</sup> Telah mengkaji tentang kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Salah satunya adalah penelitian oleh yang menemukan adanya hubungan positif yang kuat antara tingkat kedisiplinan siswa dengan prestasi akademik mereka.

---

<sup>28</sup> Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>29</sup> Putra, Anggit Fadilah, Achmad Fathoni (2022). "Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6 (4).

Penelitian tersebut. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa siswa yang lebih disiplin dalam mengikuti aturan dan jadwal belajar cenderung memiliki nilai yang lebih baik. Dalam penelitian ini berfokus pada kedisiplinan di jam sekolah secara umum dan tidak secara khusus membahas peran lingkungan asrama.

Jurnal Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Sari dan Abdullah (2021)<sup>30</sup>, yang membahas tentang metode penanaman disiplin. Mereka menemukan bahwa pendekatan yang bersifat pembinaan dan pembiasaan (formatif) lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin jangka panjang dibandingkan dengan pendekatan yang hanya berfokus pada hukuman (punitif). Temuan ini mendukung gagasan "habitulasi" atau pembiasaan yang menjadi inti dalam penelitian ini, meskipun konteks penelitian tersebut berupa sekolah umum, bukan madrasah berasrama.

Dalam konteks kehidupan asrama, penelitian Hidayat (2019) menjelaskan bahwa asrama berfungsi sebagai "masyarakat kecil" tempat para siswa belajar tentang tanggung jawab, toleransi, dan keteraturan. Menurutnya, rutinitas harian yang terstruktur di asrama, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, adalah sarana paling efektif untuk melatih kedisiplinan. Penelitian ini sangat relevan karena menyoroti pentingnya lingkungan asrama, tetapi belum secara mendalam menganalisis siapa aktor utama yang menjalankan program pembiasaan tersebut, khususnya peran pengurus.

---

<sup>30</sup> Sari, I., & Abdullah, F. (2021). "Pendekatan Formatif dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 30-42.

Lebih spesifik lagi, penelitian Nugroho (2018)<sup>31</sup> mengkaji tentang peran pembina atau pengurus asrama. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengurus asrama memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengawas sekaligus sebagai pengganti orang tua atau mentor. Keberhasilan seorang pengurus, menurut Nugroho, sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam berkomunikasi dan menjadi teladan yang baik bagi para siswa. Penelitian ini sudah mendekati topik yang akan dibahas, namun fokusnya lebih kepada peran umum pembina dan belum secara spesifik menghubungkannya dengan proses habituasi kedisiplinan di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Mu'allimin.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat dilihat bahwa tema kedisiplinan, lingkungan asrama, dan peran pengurus telah banyak dibahas. Namun, masih terdapat celah penelitian yang belum terisi. Belum ada penelitian yang secara khusus dan mendalam menggabungkan ketiga variabel tersebut: yaitu bagaimana peran pengurus asrama secara konkret, dengan berbagai strategi yang mereka gunakan, dalam proses habituasi (pembiasaan) kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah yang memiliki kultur dan nilai-nilai khas seperti Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus untuk mengisi celah tersebut. Penelitian ini akan mengkaji lebih jauh tidak hanya tentang apa peran

---

<sup>31</sup> Nugroho, S. (2018). "Peran Ganda Pembina Asrama: Antara Pengawas dan Orang Tua Asuh". *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 11(2), 112-

pengurus, tetapi bagaimana peran itu dijalankan sehari-hari untuk membentuk kebiasaan disiplin para siswa, serta tantangan apa saja yang mereka hadapi dalam prosesnya. Penelitian sebelumnya tentu menjadi referensi peneliti dalam menjalankan penelitian ini, namun perbedaan yang muncul menunjukkan topik yang diangkat peneliti benar-benar asli.

## E. Kerangka Teori

### 1. Pendidikan Karakter

Pada hakekatnya, pendidikan secara universal memiliki 2 (dua) tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*). Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk manusia yang baik<sup>32</sup>. Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada siswa. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik agar anak paham tentang kebaikan, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik. Pendidikan karakter pada hakekatnya adalah pendidikan nilai yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*)<sup>33</sup>.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama

---

<sup>32</sup> Suwardani, Ni Putu (2020). "*Quo Vadis*" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. Denpasar : UNHI Press

<sup>33</sup> Goleman, D. (2001). "An Elusive Link: Emotional Intelligence and Performance". Dalam C. Cherniss & D. Goleman (Ed.), *The Emotionally Intelligent Workplace: How to Select for, Measure, and Improve Emotional Intelligence in Individuals, Groups, and Organizations*. Jossey-Bass.

sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, kehidupan bernegara dan membantu mereka membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan dokumen Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan yang baik, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter terkait pada psikologi individu dan berkaitan dengan nilai kehidupan, seperti kejujuran, perhatian, tanggung jawab dan keimanan<sup>34</sup>.

Pendidikan karakter sesungguhnya memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan karakter dikatakan pendidikan budi pekerti (pendidikan moral) plus, pendidikan untuk mengukir akhlak, yang tidak hanya melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*) dan perasaan (*feeling*), tetapi juga tindakan (*action*)<sup>35</sup>. Tanpa ketiga aspek tersebut, maka pendidikan karakter tidak akan efektif<sup>36</sup>. Pendidikan karakter tekanannya pada proses pembiasaan (*habituation*) baik agar siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik, mengetahui kebaikan (*knowing the*

---

<sup>34</sup> Rini, Tien Sulisty. 2021. "Penanaman Karakter Religious Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha." *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(2).

<sup>35</sup> Suwardani, Ni Putu (2020). "*Quo Vadis*" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. Denpasar : UNHI Press

<sup>36</sup> Kirschenbaum, H. (2000). "From Values Clarification to Character Education: A Personal Journey". *Journal of Humanistic Counseling, Education and Development*, 39(1), 4-20.

*good*), mencintai kebaikan (*loving the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*), sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart, and hands*<sup>37</sup>.

Pendidikan karakter berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan yang baik dan sikap yang positif guna mewujudkan individu yang dewasa dan bertanggung jawab<sup>38</sup>. Berawal dari individu-individu yang baik, maka akan melahirkan masyarakat yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan (*goodness*) dan selanjutnya akan terwujud sebuah peradaban. Semua itu akan dapat terwujud melalui pendidikan karakter. Tujuannya adalah membentuk pribadi siswa supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari ajaran agama dan budaya bangsa Indonesia sendiri<sup>39</sup>.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis

---

<sup>37</sup> Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara

<sup>38</sup> Zamroni (2010). *The New Paradigm of Character Education: The Implementation in Indonesia*. Yogyakarta: BIGRAF Publishing.

<sup>39</sup> Suwardani, Ni Putu (2020). "*Quo Vadis*" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. Denpasar : UNHI Press

untuk membantu anak didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

## 2. Disiplin dan Habitiasi Kedisiplinan

### a. Hakikat Kedisiplinan

Seringkali, disiplin hanya diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan secara kaku. Namun, dalam konteks pendidikan karakter, kedisiplinan memiliki makna yang lebih dalam. Kedisiplinan sejatinya adalah sebuah kesadaran yang tumbuh dari dalam diri untuk bertanggung jawab dan mengatur dirinya sendiri<sup>40</sup>. Hal itu bukan sekadar takut pada hukuman, melainkan sebuah sikap mental yang terbentuk karena pemahaman bahwa keteraturan akan membawa kebaikan bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang sepatutnya dilakukan.

Bagi seseorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan

---

<sup>40</sup> Etuasius, Ferdinandus Dole. (2021). "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar". *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688.

sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup<sup>41</sup>. Disiplin yang efektif akan membentuk pribadi siswa menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan siap dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Kedisiplinan menjadi karakter yang mentaati tata tertib di segala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah lain-lain. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban<sup>42</sup>. Kedisiplinan adalah kesetiaan dan ketaatan seseorang, norma-norma, instruksi-instruksi, yang dinyatakan berlaku untuk orang atau orang tersebut<sup>43</sup>. Oleh karena itu, tujuan menanamkan kedisiplinan bukanlah untuk memaksa, melainkan untuk membangun kesadaran internal pada diri setiap siswa terkait keteladanan dengan adanya

---

<sup>41</sup> Djojonegoro, 1998 Djojonegoro, Wardiman. (1998). *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta: Mini Jaya Abadi.

<sup>42</sup> Etuasius, Ferdinandus Dole. (2021). "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688

<sup>43</sup> Rofiq, M. H. (2017). "Kedisiplinan Peserta didik Melalui Hukuman Perspektif Stakeholder Pendidikan". *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 71–83.

pemberian sanksi hukuman yang tegas atas peraturan yang berlaku dalam pembinaan hubungan kekeluargaan yang harmonis<sup>44</sup>.

b. Karakter Disiplin

Karakter disiplin menjadi sebuah perbuatan yang mengarah kepada nilai-nilai ketaatan, ketundukan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban<sup>45</sup>. Karakter disiplin harus ada pada anak karena hal itu sangat penting bagi mereka dalam memenuhi beberapa kebutuhan tertentu seperti kebutuhan penyesuaian sosial dan lain sebagainya. Anak yang berhasil beradaptasi di awal sekolah mempunyai kemungkinan lebih besar bagi mereka untuk melakukan penyesuaian sosial di kelas-kelas berikutnya. Sebaliknya anak yang tidak berhasil melakukan adaptasi atau penyesuaian sosial dengan baik akan mengalami ketidakbahagiaan dan terbiasa untuk tidak menyukai dirinya sendiri.

Karakter disiplin siswa diartikan sebagai ketundukan dan ketaatan siswa terhadap aturan dan tata tertib yang disepakati di sekolah<sup>46</sup>. lebih luasnya lagi disiplin adalah karakter wajib yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama orang-orang yang ada di sekolah dengan budaya sekolah, kompetensi guru, keteladanan fasilitas sekolah dan

---

<sup>44</sup> Etuasius, Ferdinandus Dole. (2021). "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688

<sup>45</sup> Iqbal, M., Amiruddin, & Nasufi, M. (2016). "Tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(1).

<sup>46</sup> Kurniawan, S. (2014). *Pendidikan karakter*. Arruz Media

kepemimpinan kepala sekolah untuk mendukung peningkatan disiplin siswa<sup>47</sup>. Disiplin bisa juga diartikan sebagai salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh anak didik karena disiplin menjadi kunci dari kelancaraan seseorang di dalam menggapai tujuannya<sup>48</sup>. Disiplin dipandang sebagai kunci kemenangan dan jalan kemuliaan<sup>49</sup>.

c. Habitiasi sebagai Pembentukan Karakter Disiplin

Karakter disiplin tidak terbentuk dalam semalam. Ia memerlukan sebuah proses yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten, yang disebut sebagai ‘habitiasi’ atau pembiasaan. Habitiasi adalah jembatan yang menghubungkan antara ‘tahu’ (pengetahuan tentang aturan) dengan ‘mau’ (kemauan untuk melakukan) hingga akhirnya menjadi ‘terbiasa’ (karakter yang melekat)<sup>50</sup>. Proses ini mengubah sesuatu yang awalnya terasa berat menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara otomatis tanpa paksaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Abdullah (2021)<sup>51</sup> juga menunjukkan bahwa, pendekatan melalui pembinaan dan pembiasaan seperti ini jauh lebih efektif untuk membentuk karakter jangka panjang dibandingkan hanya mengandalkan hukuman saat ada pelanggaran. Singkatnya, habitiasi

---

<sup>47</sup> Dakhi, A. S. (2020). *Kiat sukses meningkatkan disiplin siswa*. Deepublish.

<sup>48</sup> Mirdanda, A. (2018). *Motivasi berprestasi dan disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Pontianak.

<sup>49</sup> Gymnastiar, A. (2015). *Disiplin kunci kekuatan dan kemenangan*. Emqies Publishing.

<sup>50</sup> Suwardani, Ni Putu (2020). *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar : UNHI Press

<sup>51</sup> Sari, I., & Abdullah, F. (2021). “Pendekatan Formatif dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 30-42

menjadi cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin hingga berakar kuat dalam kepribadian siswa.

Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh siswa agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya<sup>52</sup>. Dengan demikian, orang yang berkarakter merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain. Disiplin dapat menciptakan kedamaian dan lingkungan melalui kebiasaan yang baik<sup>53</sup>. Perilaku disiplin membantu seseorang menghindari perilaku menyimpang. Hal ini disebabkan oleh disiplin budi pekerti dan tata krama yang baik. Pada konteks pendidikan di Sekolah, salah satu pembentukan karakter disiplin dapat dibentuk terhadap siswa dengan pembelajaran untuk hidup melalui kebiasaan lingkungan yang baik, positif, dan bermanfaat<sup>54</sup>. Oleh karena itu, kedisiplinan harus dipraktikkan melalui pembiasaan untuk menciptakan lingkungan yang terpelihara, aman dan tertib.

Pembiasaan ini dapat menanamkan perilaku baik dalam menanamkan disiplin diri pada siswa untuk melakukan kegiatan yang dilakukan dengan sendiri tanpa ada paksaan<sup>55</sup>. Pembiasaan yang

---

<sup>52</sup> Alawiyah, Faridah (2014). "Pendidikan Madrasah Di Indonesia". *Aspirasi*, 5 (1)

<sup>53</sup> Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83-95

<sup>54</sup> Putra, E. (2020). "Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Akademik Siswa SMA". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 150-163.

<sup>55</sup> Feblyna, T., & Wirman, A. (2020). Penggunaan *Reward* untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Tama Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2), 1132-1141

dilakukan dalam penerapan karakter disiplin sangat bagus dilakukan pada siswa dengan terbiasa disiplin bukan hanya di sekolah tetapi dimanapun mereka berada baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Banyak hal yang dapat dipelajari oleh anak, contohnya melalui siswa datang tepat waktu agar siswa dapat belajar menghargai waktu dan juga tata tertib sekolah yang sangat penting untuk siswa<sup>56</sup>. Ketika pembiasaan terus dilakukan dengan membiasakan siswa dalam hal apa saja yang berkaitan dengan disiplin, maka anak akan terbiasa melakukan suatu tindakan tanpa diberi arahan lagi.

### **3. Pondok Pesantren**

#### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam pertama yang telah berdiri di Indonesia dan telah berkembang khususnya di pulau Jawa sekitar akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19<sup>57</sup>. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 mendefinisikan dalam Pasal 1 bahwa, Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak

---

<sup>56</sup> Rofiq, M. H. (2017). "Kedisiplinan Peserta didik Melalui Hukuman Perspektif *Stakeholder* Pendidikan". *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 71–83.

<sup>57</sup> Imam Syafe'I, (2017). "Pondok Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter". *Al-tadzkiyyah*

mulia serta memegang teguh ajaran Islamrahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dikutip dari tulisan M. Ali Mas'udi, kata pondok berasal dari funduq (bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok adalah tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya<sup>58</sup>.

#### **b. Tujuan Pondok Pesantren**

Tujuan umum pesantren adalah membina warga Negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama masyarakat dan negara<sup>59</sup>. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut :

- 1) Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang ber-Pancasila;

---

<sup>58</sup> Imam Syafe'I, (2017). "Pondok Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter". *Al-tadzkiyya*

<sup>59</sup> Tasdiq, Saipul Mustofa (2024). "Peran Pesantren Al umami dalam Membentuk Karakter Santri". *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 03 (01)

- 2) Mendidik santri untuk menjadi manusia Muslim selaku kaderkader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis;
- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara;
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembanguan mikro (keluarga) dan regional (perdesaan/masyarakat/lingkungan);
- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembanguan mental dan spiritual<sup>60</sup>.

#### **4. Peran Pengelola Asrama dalam Pembentukan Habituasi Kedisiplinan Siswa**

Untuk melangsungkan proses habituasi, dibutuhkan lingkungan yang mendukung. Asrama adalah lingkungan yang sangat ideal untuk tujuan ini. Berbeda dengan sekolah biasa yang waktunya terbatas, kehidupan di asrama berlangsung selama 24 jam. Ini menjadikan asrama sebuah "laboratorium sosial" atau "masyarakat kecil" tempat siswa berlatih tentang tanggung jawab dan keteraturan secara penuh. Setiap aktivitas di asrama, mulai dari

---

<sup>60</sup> Achmad Muchaddam Fahham (2015). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, Jakarta: P3DI

bangun tidur, ibadah, makan, belajar, hingga kembali tidur, diatur dalam sebuah rutinitas yang terstruktur. Rutinitas harian inilah yang menjadi sarana paling efektif untuk melatih dan membiasakan kedisiplinan para siswa. Dengan kata lain, asrama menyediakan ruang yang baik bagi proses habituasi kedisiplinan untuk berjalan secara intensif dan berkelanjutan.

Jika asrama adalah ruangnya, maka pengelola asrama adalah *stakeholder* yang berperan menjalankan berbagai program dan kegiatan asrama. Keberhasilan proses habituasi kedisiplinan sangat bergantung pada efektivitas peran yang mereka jalankan. Peran pengurus tidak hanya sebatas mengawasi, tetapi jauh lebih luas dan kompleks. Secara umum, peran mereka dapat diuraikan menjadi beberapa hal berikut:<sup>61</sup>

- a) Sebagai Regulator dan Penegak Aturan: Pengurus asrama bertugas untuk memastikan semua aturan dan jadwal kegiatan berjalan dengan baik. Mereka menciptakan struktur yang menjadi fondasi bagi terbentuknya keteraturan dan kedisiplinan di lingkungan asrama.
- b) Sebagai Fasilitator: Peran ini menempatkan pengurus sebagai pihak yang membantu dan menyediakan sarana agar siswa dapat menjalankan rutinitas dengan mudah. Mereka tidak hanya menuntut, tetapi juga membimbing dan memfasilitasi kebutuhan siswa dalam berdisiplin.
- c) Sebagai Mentor dan Pengganti Orang Tua: pengurus asrama memiliki peran ganda sebagai pengawas sekaligus pengganti orang tua. Mereka

---

<sup>61</sup> Nugroho, S. (2018). "Peran Ganda Pembina Asrama: Antara Pengawas dan Orang Tua Asuh". *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 11(2), 112-125.

adalah tempat siswa berkeluh kesah, berdiskusi, dan mendapatkan bimbingan. Kemampuan berkomunikasi dan membangun kedekatan menjadi kunci keberhasilan peran ini.

- d) Sebagai Uswah atau Teladan: Ini adalah peran yang paling penting dan memiliki pengaruh paling kuat. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh pengurus dalam keseharian seperti ketepatan waktu, cara berbicara, dan ibadah mereka akan menjadi contoh hidup yang langsung ditiru oleh para siswa. Keteladanan yang baik akan menjadi metode pendidikan yang paling efektif, bahkan tanpa perlu banyak kata-kata.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui habituasi kedisiplinan dan peran pengurus asrama dalam pembentukan habituasi tersebut pada Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis, sehingga dalam mengumpulkan data harus diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan jawaban yang terperinci<sup>62</sup>. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

---

<sup>62</sup> Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati<sup>63</sup>. Peran pengurus asrama dan habituasi kedisiplinan siswa pada Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta menjadi permasalahan yang diungkap peneliti dalam bentuk kalimat yang deskriptif dan menyeluruh.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati<sup>64</sup>. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya<sup>65</sup>. Metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah dengan peneliti menjadi instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi<sup>66</sup>.

Pendekatan studi kasus juga membuat penelitian ini mendalam secara kajian pada konteks khusus permasalahan peran pengurus asrama dan habituasi kedisiplinan siswa pada Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Studi kasus menjadi desain penelitian yang dilakukan untuk

---

<sup>63</sup> Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

<sup>64</sup> Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

<sup>65</sup> Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

<sup>66</sup> Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta

memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu atau subjek yang diteliti<sup>67</sup>. Selain itu, studi kasus menjadi metode penelitian yang dipakai oleh peneliti untuk memahami dan mengungkap fenomena yang dialami subjek penelitian tersebut dengan menganalisisnya dari data yang diperoleh. Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian kualitatif yang berusaha menjawab suatu kasus tertentu dalam *setting* maupun konteks kehidupan nyata kontemporer<sup>68</sup>.

Keunikan penelitian pendidikan karakter berkaitan dengan hakikat dan konteks kasus, latar belakang *historis*, *setting* fisik, persoalan lain disekitar kasus yang dipelajari, serta informan atau tentang keberadaan wujud tersebut. Peneliti menjelaskan dan mengungkap habituasi kedisiplinan terhadap siswa, termasuk peran pengurus asrama dalam pembentukan habituasi tersebut pada Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil akhir yang diperoleh peneliti berupa penjelasan secara mendalam tentang habituasi kedisiplinan siswa dan peran pengurus asrama dalam membentuk kebiasaan tersebut pada Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamat pada Jalan Letjen S. Parman No. 68, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu

---

<sup>67</sup> Usman, Husaini. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

<sup>68</sup> Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Sage Publications

penelitian selama 204 hari. Yaitu pada tanggal 11 November 2025 sampai dengan 02 Juni 2026.

### 3. Subyek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian mempunyai peran yang strategis karena menjadi bagian dari data tentang variabel yang peneliti amati. Subjek penelitian menjadi variabel benda, hal, atau orang yang melekat dalam permasalahan yang diteliti<sup>69</sup>. Dalam penelitian ini, subyek penelitian ditentukan dan dipilih melalui teknik *purposive*. Teknik *purposive* menjadi pengambilan data penelitian yang berdasarkan atas suatu pertimbangan maupun kriteria yang bertujuan menjawab rumusan masalah secara spesifik<sup>70</sup>. Peneliti mempertimbangkan subjek penelitian berdasarkan keterkaitan dan keterlibatannya pada habituasi kedisiplinan siswa dan pembentukannya pada Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, termasuk pihak-pihak yang menerima dampak dari program tersebut. Oleh karena itu, subjek penelitian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. MLA selaku Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- b. AS selaku Wakil Direktur IV Bidang Kepesantrenan dan Pengasuhan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

---

<sup>69</sup> Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Sage Publications.

<sup>70</sup> Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- c. ASH selaku Pamong (Bapak) Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- d. MAL selaku selaku Pamong (Bapak) Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- e. MZS selaku Musyrif Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- f. TQR selaku Musyrif Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- g. AIZ selaku Mujanib Asrama Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- h. GTM selaku selaku Mujanib Asrama Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- i. EZF selaku Wali Siswa Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Ada 4 (empat) jenis strategi maupun prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, meliputi wawancara, observasi, studi dokumen, dan materi *audio visual*<sup>71</sup>. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data

---

<sup>71</sup> Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Sage Publications

berupa wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan (*observation*), yaitu teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya, untuk menjaga objektivitas dalam penelitian<sup>72</sup>. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain<sup>73</sup>. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada habituasi kedisiplinan siswa dan peran pengurus asrama dalam pembentukan habituasi tersebut pada Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Beberapa aspek yang diobservasi peneliti tentu berlandaskan dan mengacu pada indikator teori yang menjadi rujukan penelitian pendidikan karakter ini, yakni kedisiplinan yang berkaitan dengan proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara menjadi sistem tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara ini diperlukan untuk mengumpulkan data sebagai penunjang penelitian. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan

---

<sup>72</sup> Usman, Husaini. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>73</sup> Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil<sup>74</sup>. Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian yang dipilih dan dinilai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Peneliti tetap menggunakan metode wawancara yang bersifat semi terstruktur. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan, namun peneliti juga sering mengembangkan secara kondisional terkait pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wawancara dilakukan dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan tertulis yang telah disiapkan<sup>75</sup>.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian ini yang terdiri dari Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Wakil Direktur Bidang IV Bidang Kepengasuhan, Kepala Urusan Bimbingan Kehidupan Islami Siswa, Pamong (Bapak) Asrama, Musyrif, Pengurus dan Majjanib Asrama hingga wali siswa dan siswa Madrasah Mu'allimin Yogyakarta. Peneliti memakai pedoman wawancara dalam melakukan wawancara terhadap subjek penelitian, yang dapat dilihat pada *Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara*. Wawancara dilakukan secara langsung dengan tempat pelaksanaan yang disesuaikan pada kesediaan dan kenyamanan informan. Informan menjelaskan informasi yang diinginkan peneliti tanpa ada perasaan canggung maupun takut.

---

<sup>74</sup> Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

<sup>75</sup> Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta

### c. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi data yang dikumpulkan dengan cara melihat dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah (Usman, 2009). Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Dokumentasi menjadi sumber penguat data dari penelitian yang dibuat dalam penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan dokumen hasil berbagai aktivitas siswa selama bertempat tinggal di asrama maupun pembelajaran di kelas, termasuk peran pengurus asrama dalam pembentukan habituasi kedisiplinan siswa melalui berbagai kebijakan maupun program yang menunjang aktivitas siswa pada Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami<sup>76</sup>. Analisis data dalam penelitian ini

---

<sup>76</sup> Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yakni untuk membedah dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena peran pengurus asrama dalam proses habituasi kedisiplinan siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Fokus analisis bukanlah pada kuantifikasi data, melainkan pada pemaknaan dan interpretasi terhadap informasi yang terkumpul untuk memperoleh pemahaman yang kaya dan kontekstual<sup>77</sup>.

Proses analisis data akan dilaksanakan melalui model interaktif yang mencakup 3 (tiga) alur kegiatan yang berlangsung secara simultan dan berkelanjutan<sup>78</sup>. 3 (tiga) alur tersebut adalah reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap awal analisis dimulai sesaat setelah data dari lapangan terkumpul, baik yang bersumber dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah yang tercatat dalam catatan lapangan (*field notes*) dan transkrip wawancara. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pernyataan, peristiwa, dan dokumen yang berkaitan langsung dengan strategi pengurus, interaksi pengurus-siswa,

---

<sup>77</sup> Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Sage Publications.

<sup>78</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.

serta implementasi program habituasi kedisiplinan. Data yang tidak relevan disisihkan. Selanjutnya, data yang telah terpilih dikategorikan melalui proses pengkodean (*coding*) untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema kunci yang muncul.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melalui proses kondensasi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang absah. Penyajian data tidak hanya terbatas pada teks naratif, tetapi juga dapat berupa matriks, bagan, atau skema hubungan antar kategori. Sebagai contoh, peneliti dapat menyusun sebuah matriks yang menghubungkan berbagai peran yang dijalankan oleh pengurus asrama (misalnya, sebagai fasilitator, teladan, atau penegak aturan) dengan bentuk-bentuk perilaku disiplin yang terhabituasi pada siswa. Penyajian data yang terstruktur semacam ini sangat krusial untuk mencegah peneliti tenggelam dalam tumpukan data dan kehilangan arah dalam analisis<sup>79</sup>.

## 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Alur ketiga adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan dan dianalisis. Sejak awal proses penelitian, peneliti mulai membangun interpretasi awal dan mencari makna dari pola-pola yang

---

<sup>79</sup> Moleong, Lexy J (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

ditemukan. Kesimpulan-kesimpulan tentatif ini terus diuji dan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Proses verifikasi dilakukan dengan cara meninjau kembali data mentah, membandingkan temuan dengan literatur yang ada, dan melakukan triangulasi sumber untuk memastikan kredibilitas temuan. Kesimpulan akhir dirumuskan ketika semua data telah terkumpul, teranalisis, dan polanya telah jenuh atau tidak lagi ditemukan tema-tema baru yang signifikan. Kesimpulan tersebut menjawab secara komprehensif pertanyaan penelitian mengenai bagaimana peran pengurus asrama berkontribusi dalam habituasi kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah

#### 6. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif<sup>80</sup>. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah, sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*<sup>81</sup>. Dalam penelitian kualitatif, data bisa disebut kredibel jika ada persamaan antara yang dilaporkan peneliti dengan kesungguhan yang terjadi pada objek yang

---

<sup>80</sup> Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya

<sup>81</sup> Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

diteliti. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan *audit* terhadap seluruh proses penelitian. Sedangkan, *confirmability* merupakan proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya<sup>82</sup>.

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data berupa triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut<sup>83</sup>. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk mendapatkan sumber data dan data yang akurat dengan menggabungkan dari berbagai data yang telah dikumpulkan. Teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai data yang dikumpulkan, termasuk sumber data yang telah diperoleh dalam penelitian, sehingga peneliti melakukan pembandingan data hasil wawancara antar informan<sup>84</sup>. Metode yang digunakan untuk menggali informasi dengan mempertanyakan ulang, serta mencari kebenaran masalah kepada sumber perolehan data. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan sumber dan data yang telah didapatkan.

Proses pembandingan tersebut dilakukan dengan membaca berulang-ulang setiap jawaban informan dengan memaknainya, termasuk

---

<sup>82</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications

<sup>83</sup> Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya

<sup>84</sup> Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

melihat jawaban pada subjek penelitian yang berbeda dengan pertanyaan yang sama. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Patton mengemukakan bahwasannya, triangulasi sumber menjadi sebuah kegiatan membandingkan dan mengecek, baik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif<sup>85</sup>. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara yang dikatakan pengelola asrama, siswa maupun wali siswa dan membandingkan hasil wawancara terkait habituasi kedisiplinan tersebut dengan dokumen-dokumen yang ada.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini, peneliti menyajikan konsep dan gambaran yang akan disusun dan dibahas dalam penelitian. Maka dari itu, peneliti memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian yang dibagi dalam 5 BAB, yakni sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah sebagai inti permasalahan yang akan diungkap dan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, telaah Pustaka yang mencakup penelitian sebelumnya.

Bab ini juga akan mencakup kerangka teori yang menjelaskan teori yang menjadi acuan dan digunakan untuk menganalisis masalah, metode yang

---

<sup>85</sup> Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

meliputi jenis penelitian, waktu, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB II gambaran umum, yakni penjelasan terkait Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan aktivitas yang terselenggara dalam instansi pendidikan tersebut, terutama yang berkaitan dengan habituasi siswa dan pembentukan karakter kedisiplinan siswa di asrama.

BAB III hasil dan pembahasan yang terkait peran pengelola asrama dan habituasi kedisiplinan siswa dan peran pengelola asrama dalam pembentukan karakter disiplin siswa tersebut. Dalam bagian ini, peneliti akan membahas dan menganalisis hasil penelitian dan pembahasan melalui data yang diperoleh selama penelitian dengan merujuk pada teori-teori yang menjadi rujukan dalam penelitian ini terkait kedisiplinan.

BAB IV kesimpulan dengan penyampaian jawaban rumusan masalah dengan hasil penelitian secara singkat. Peneliti juga akan memaparkan implikasi dalam penelitian ini, termasuk saran bagi peneliti selanjutnya dan *stakeholder* terkait permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Muchaddam Fahham (2015). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta: P3D
- Afandi (2022). Madrasah Mu'allimin Unggulan Berkelas Internasional, Para Santri Diminta Selalu Percaya Diri. *Muhammadiyah.or.id*. <https://muhammadiyah.or.id/2022/12/madrasah-Mu'allimin-unggulan-berkelas-internasional-para-santri-diminta-selalu-percaya-diri/>
- Al Hafidz, Nur Laila, Moch. Hasyim Fanirin, Dede Indra Setiabudi (2025). "Upaya Pengelola Asrama Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (03).
- Alawiyah, Faridah (2014). "Pendidikan Madrasah Di Indonesia". *Aspirasi*, 5 (1).
- Aulia, A. (2016). *Pendidikan Karakter Kader Muhammadiyah: Studi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Augina, 2020 Mekarisce, Arnild Augina. (2020). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Basyaruddib, A., & Khoiruddin, M. (2020). "Penanaman Disiplin Santri Melalui Tata Tertib di Pondok Pesantren Berbasis Boarding". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 40(1), 1-15.
- Baharun, H. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 243-261.
- Djojonegoro, 1998 Djojonegoro, Wardiman. (1998). *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- Eni Kusniati, H. M. C. (2019). "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 74-78
- Etuasius, Ferdinandus Dole. (2021). "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar". *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675-3688.
- Fathurrohman, P. (2018). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Feblyna, T., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Tama Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2), 1132-1141
- Firmansyah, R. (2019). *Pola Komunikasi Efektif antara Pengurus dan Siswa dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan*. Yogyakarta: Pustaka Insan.

- Gradianto, Rheza Aditya (2023). 35 Kata-kata Motto Berkelas tentang Disiplin dalam Menjalani Kehidupan. *Bola.com*.  
<https://www.bola.com/ragam/read/5420398/35-kata-kata-motto-berkelas-tentang-disiplin-dalam-menjalani-kehidupan?page=3>
- Goleman, D. (2001). "An Elusive Link: Emotional Intelligence and Performance". Dalam C. Cherniss & D. Goleman (Ed.), *The Emotionally Intelligent Workplace: How to Select for, Measure, and Improve Emotional Intelligence in Individuals, Groups, and Organizations*. *Jossey-Bass*.
- Hidayat, R. (2016). Kultur Madrasah dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Sosialita: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1).
- Hidayat, A. (2019). *Pendidikan Karakter di Pesantren Modern: Studi tentang Internalisasi Nilai-Nilai Disiplin dan Kemandirian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imam Syafe'I, (2017). "Pondok Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter". *Al-tadzkiyyah*
- Indrawati (2024). "Hubungan Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Kinerja Belajar Siswa (Studi Kasus di SMK Putra Pertiwi, Tangerang Selatan, Banten)". *Syntax Idea*, 6(7), 2969-2979. doi:10.22373/je.v9i1.13504
- Kasingku, D. (2024). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2024). Data Referensi Pendidikan: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses dari <https://referensi.data.kemdikbud.go.id>
- Khoirudin, A. (2019). Pendidikan Kader di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 85-104.
- Khoirudin, A. (2019). Pendidikan Kader dan Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6(1).
- Khoiruddin, A., & Setiawan, F. (2019). Pendidikan Kader dan Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6(2), 186-196.
- Kirschenbaum, H. (2000). "From Values Clarification to Character Education: A Personal Journey". *Journal of Humanistic Counseling, Education and Development*, 39(1), 4-20.
- Lestari, D., & Wibowo, H. (2022). "Persepsi Siswa terhadap Aturan Disiplin di Sekolah Berasrama". *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 112-125.

- Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. (2023). Sejarah Singkat dan Profil Madrasah. Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin.
- Melisa, Asmendri, Salam, M. Y., Munir, S., Herlina, E., Melisa, Herlina, E. (2023). "Pengaruh Manajemen Sekolah Berasrama dan Peran Pembina Asrama Terhadap Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Berasrama pada SMAN di Sumbar". *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 830-862.
- Meydhalifah, Tita (2021). Perilaku disiplin tak semudah saat diucapkan, maka dari itu terus jaga motivasimu lewat kata-kata ini. *Brilio.net*. <https://www.brilio.net/wow/85-kata-kata-motivasi-disiplin-kerja-bikin-semangat-meraih-kesuksesan-2111033.html>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Murdianto (2018). "Stereotipe, Prasangk dan Resistensinya (Studi Kasus pada Etnis Madura dan Tionghoa di Indonesia)". *Qalamuna*, 10 (2).
- Muhakamurrohman, A. (2014). Budaya Pesantren dan Pembangunan Karakter Santri. *Jurnal Kariman*, 2(2), 195-212.
- Muttaqin, Ahzab (1995). "Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta" (Studi Tentang Dinamika Pembaharuan Sistem Pendidikan Kader Ulama)". *Proyek Perguruan Tinggi Agama, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Mulkhan, A. M. (2007). Pesan dan Kisah Kiai Ahmad Dahlan dalam Hikmah Muhammadiyah. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Narang, R. M. (2023). "Peran Pembina dalam Pengelolaan Asrama Putri Kumang di Sekadau: Pendekatan Pendidikan Karakter". *Jurnal Tawak: Hunatech*, 12-22.
- Nashir, H. (2010). *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Ningsih, Widya Lestari (2023). Apa Itu Kweekschool Muhammadiyah?. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/stori/read/2023/06/21/150000779/apa-itu-kweekschool-muhammadiyah->
- Nugroho, S. (2018). "Peran Ganda Pembina Asrama: Antara Pengawas dan Orang Tua Asuh". *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 11(2), 112-125.
- Nuryana, Z. (2018). Curriculum management of Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. *International Journal of Indonesian Education and Teaching*, 2(2), 167-176.

- Parhan, Muhamad, Aulia Jasmine Maharani, Olpia Anggraeni Haqu, Qonita Soffyatul Karima, Resti Nurfauijah (2022). "Orang Indonesia dan Jam Karet: Budaya Tidak Tepat Waktu dalam Pandangan Islam". *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 12 (1).
- Piagam Jenjang Akreditasi nomor: A/W1/MTs/043/97 tanggal 17 Mei 1997
- Piagam Jenjang Akreditasi nomor: A/E.IV/0023/1997 tanggal 1 Agustus 1997
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2022). Tanfidz Keputusan Mukhtar Muhammadiyah ke-48: Program Pendidikan Kader. Surakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Purnomo, H. (2019). Manajemen Pengasuhan Santri Berbasis Peer Group di Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 22-35.
- Putra, Anggit Fadilah, Achmad Fathoni (2022). "Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6 (4).
- Putra, E. (2020). "Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Akademik Siswa SMA". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 150-163.
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278-1285.
- Rini, Tien Sulisty. 2021. "Penanaman Karakter Religious Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha." *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(2).
- Rizqiyah, Halimatur, Warsono Warsono, Muhammad Jacky (2021). "Perubahan Perilaku melalui Reward and Punishment di Program Sekolah. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 4 (2).
- Rofi'i, A. (2017). Strategi Musyrif dalam Meningkatkan Perilaku Ibadah Siswa di Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Rofiq, M. H. (2017). "Kedisiplinan Peserta didik Melalui Hukuman Perspektif Stakeholder Pendidikan". *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 71-83.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (17th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Santoso, A. (2021). "Keteladanan Pembina Asrama dalam Membentuk Karakter Santri". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-58.
- Sari, I., & Abdullah, F. (2021). "Pendekatan Formatif dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 30-42.
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sabri, A. (2012). "Pengelolaan waktu dalam pelaksanaan pendidikan Islam". *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 180–187.
- SejarahMu (2025). Madrasah Mu'alimin. SejarahMu.umy.ac.id. <https://sejarahmu.umy.ac.id/madrasah-mualimin/>
- Setiawan, F., & Iswan, I. (2020). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 168-180. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.32274>
- Setiawan, F. (2021). Implementasi Nilai-Nilai CADRE dalam Membentuk Karakter Santri di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145-162.
- Setiawan, F. (2021). *Genealogi dan Modernisasi Sistem Pendidikan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwardani, Ni Putu (2020). "Quo Vadis" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. Denpasar : UNHI Press
- Syifa (2021). Milad ke-103, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Diharapkan Lincah dan Adaptif Perubahan. Muhammadiyah.or.id. <https://muhammadiyah.or.id/2021/12/milad-ke-103-madrasah-Mu'allimin-muhammadiyah-diharapkan-lincah-dan-adaptif-perubahan/>
- Tasdiq, Saipul Mustofa (2024). "Peran Pesantren Al umami dalam Membentuk Karakter Santri". *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 03 (01).
- Usman, Husaini. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardah, Umrah Desa Sahbani (2020). "Adaptasi Mahasiswa Terhadap Culture Shock". *Jurnal Komunikasi dan Organisasi*, 2 (2).
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83–95.
- Zarkasyi, H. F. (2020). Sistem Pendidikan dan Pengasuhan Pesantren: Sebuah Rekonstruksi. Ponorogo: UNIDA Gontor Press. (Relevan karena sistem asrama Mu'allimin mengadopsi banyak nilai kepesantrenan modern).
- Zamakhshyari Dhofier. 2015. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenal Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Zamroni (2010). *The New Paradigm of Character Education: The Implementation in Indonesia*. Yogyakarta: BIGRAF Publishing.

- Zebua, Rony Sandra Yofa, and Sunarti (2020). "The Strategy of Islamic Character Education with Role Model and Habituation Method on Online Learning." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 9(2):45–58.
- Zuchdi, Darmiyati. (2010). "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).

